



Keterampilan Membaca Pemahaman Level Menengah Paragraf Deskriptif Siswa Kelas VII SMP Karuna Dipa Palu

Darminton Mondolalo^{1*}, La Muda²

¹SMP Karuna Dipa Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

²Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sembilanbelas November, Sulawesi Tengah, Indonesia

*E-mail: lamuda604@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kategori keterampilan membaca pemahaman level menengah paragraf deskriptif. Penelitian dilaksanakan di pertemuan awal di kelas VII SMP Karuna Dipa Palu, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Populasi berjumlah 34 siswa. Jumlah populasi ini terbagi 2 dengan angka yang sama yakni 17. Sampel penelitian sebanyak 32 yang ditarik secara random sederhana. Jumlah sampel ini terbagi dari kelompok sampel kelas VII.1 sebanyak 16 siswa dan untuk kelas VII.2 juga ber jumlah yang sama. Untuk mengumpulkan data keterampilan membaca pemahaman level menengah paragraf deskriptif digunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda dengan 4 opsi. Tes ini memenuhi syarat validitas isi. Data berdistribusi normalitas dan memenuhi syarat homogenitas variansi. Data keterampilan membaca pemahaman level menengah paragraf deskriptif dianalisis menggunakan prosedur statistik inferensial. Jenis prosedur yang dimaksud adalah uji t satu sampel untuk masalah berjenis deskriptif-komparatif dan uji t sampel independen untuk masalah komparatif. Semua jenis penghitungan menggunakan fasilitas SPSS. Temuan pertama memperlihatkan bahwa harga t satu sampel sebesar 0,147. Harga ini berada pada nilai sig. sebesar 0,884 sehingga hipotesis penelitian yang menyebutkan keterampilan membaca pemahaman level menengah paragraf deskriptif berkategori rendah diterima. Temuan kedua memperlihatkan bahwa harga t sampel independen sebesar 1,338. Harga ini berada pada nilai sig. sebesar 0,191 sehingga hipotesis penelitian yang menyebutkan tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman level menengah paragraf deskriptif berdasarkan kelompok sampel diterima juga.

Kata Kunci: keterampilan membaca pemahaman, level menengah, paragraf deskriptif

The Intermediate Level Reading Comprehension Skills Descriptive Paragraph by Eighth Grade Karuna Dipa Palu Junior High School Students

ABSTRACT

This study aims to describe the category of reading comprehension skills at the intermediate level of descriptive paragraphs. The research was conducted at the first teaching in grade VII SMP Karuna Dipa Palu, Tatanga District, Palu City, Central Sulawesi Province. The population is 34 students. It is divided into 2 path with the same number, namely 17. The research sample was 32 which was drawn at simple random. The number of samples was divided into 16 students for class VII.1 and the same number for class VII.2. Other conditions, namely the normality of the population variance and the homogeneity of the variance were met. To collect data on reading comprehension skills at the intermediate level of descriptive paragraphs, a written test in the form of multiple choice with 4 options was used. This test meets the requirements of content validity. The data are normally distributed and meet the requirements for homogeneity of variance. Data on reading comprehension skills at the intermediate level of descriptive paragraphs were analyzed using inferential statistical procedures. The type of procedure is a one-sample t-test for descriptive-comparative type research problems and an independent sample t-test for comparative research problems. All types of calculations using SPSS facilities. The first finding shows that the t value of one sample is 0,147. This value is at the sig. of 0.884 so that the research hypothesis which mentions reading comprehension skills at the medium level of descriptive paragraphs in the low category is accepted. The second finding shows that the independent sample t value is 1,338. This value is at the sig. of 0.191 so that the research hypothesis which states that there is no difference in reading comprehension skills at the intermediate level of descriptive paragraphs based on the sample group is accepted too.

Keywords: reading comprehension skill, intermediate level, descriptive paragraph

Submitted
28/2/2022

Accepted
1/3/2022

Published
2/3/2022

Citation	Mondolalo, D. & Muda, L. (2022). Keterampilan Membaca Pemahaman Level Menengah Paragraf Deskriptif Siswa Kelas VII SMP Karuna Dipa Palu. <i>Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 1, Nomor 2, Maret 2022, 263-270. DOI: https://doi.org/10.55905/jpbs.v1i2.34
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Tes awal tentang keterampilan membaca pemahaman level menengah dalam satuan paragraf deskriptif merupakan upaya yang perlu dilakukan. Melalui upaya ini dapat diketahui data akurat tentang keterampilan membaca pemahaman itu sendiri. Pada skala regional/nasional, kategori keterampilan membaca pemahaman siswa sudah dapat ditebak yakni berkategori rendah. Hal ini ditandai oleh berbagai hasil penelitian yang dimuat di dalam artikel. Di skala internasional, laporan PISA memperlihatkan hasil yang sama. Lebih dari itu, siswa SMP/MTs yang berumur 15 tahun hanya menempati peringkat 72 dalam 79 negara untuk literasi membaca.

Adalah SMP Karuna Dipa Palu. Informasi awal tentang keterampilan membaca pemahaman menarik untuk diteliti. Hasilnya sangat berguna untuk dijadikan pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan kegiatan membaca. Indikator keterampilan membaca pemahaman yang tidak dapat dicapai siswa akan dijadikan materi penting untuk diajarkan dengan metode, teknik, dan atau pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa itu. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul Keterampilan Membaca Pemahaman Level Menengah Paragraf Deskriptif Siswa Kelas VII SMP Karuna Dipa Palu Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan masalah penelitian. Masalah tersebut adalah:

- 1) Apa kategori kemampuan membaca pemahaman level menengah paragraf deskriptif siswa kelas VII SMP Karuna Dipa Palu?
- 2) Samakah kategori kemampuan membaca pemahaman level menengah paragraf deskriptif siswa kelas VII SMP Karuna Dipa Palu per kelompok sampel?
- 3) Bagaimanakah penyebaran kategori keterampilan membaca level menengah paragraf deskriptif siswa kelas VII SMP Karuna Dipa Palu?

Berdasarkan masalah di atas, disampaikan pula tujuan penelitian. Tujuan penelitian metode deskriptif ini:

- 1) guna mendeskripsikan kategori kemampuan membaca pemahaman level menengah paragraf deskriptif siswa kelas VII SMP Karuna Dipa Palu;
- 2) guna mendeskripsikan sama-tidaknya kategori kemampuan membaca pemahaman level menengah paragraf deskriptif siswa kelas VII SMP Karuna Dipa Palu per kelompok sampel;
- 3) guna mendeskripsikan penyebaran kategori keterampilan membaca level menengah paragraf deskriptif siswa kelas VII SMP Karuna Dipa Palu.

Keterampilan membaca pemahaman level menengah paragraf deskriptif yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah kesanggupan siswa kelas VII SMP Karuna Dipa Palu tahun ajaran 2021/2022 menjawab tes objektif pilihan ganda 4 opsi kumpulan soal terhadap sebuah bacaan deskriptif yang hanya dalam 3 paragraf pendek yang saling lepas. Setiap paragraf bertopik tidak sama. Bacaan pertama sebuah paragraf bertopik kebangsaan. bacaan kedua bertopik pendidikan sains, dan bacaan ketiga adalah paragraf yang bertopik pendidikan matematika. bacaan level menengah bermakna soal itu berisi paling rendah indikator kalimat (kalimat pokok dan kalimat pendukung dalam sebuah bacaan paragraf. Level yang lebih adalah gagasan pokok dan gagasan pendukung, level menengah tingkat paling tinggi adalah tentang hal yang abstrak juga yakni amanat dan simpulan.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan yang teramat penting. Dalam konteks menerima informasi dari sumber tertulis, kegiatan membaca memang tidak dapat dielakkan. Pentingnya kegiatan membaca ini seperti yang dideskripsikan oleh Tampubolon (1987:6), Harjasujana & Mulyati (1996:67), Harjasujana & Damaianti (2003:51).



Paragraf merupakan unit terkecil dalam teks naratif. Isinya secara konkrit adalah kalimat pokok dan kalimat-kalimat penjelas. Akan tetapi, secara abstrak, paragraf memuat gagasan pokok dan gagasan pendukung (Chaplen dalam Razak, 2021:29; Dalman, 2014:54).

Keterampilan membaca pemahaman level menengah dalam satuan paragraf memuat indikator detil konkrit dan detil abstrak serta universal abstrak. Razak (2020b:177; 2021:49) indikator membaca pemahaman level menengah: 1) kalimat pokok; 2) kalimat-kalimat pendukung; 3) gagasan pokok; 4) gagasan-gagasan pendukung; 5) pesan utama; 6) pesan-pesan pendukung; 7) simpulan utama; 8) simpulan-simpulan pendukung.

Penelitian deskriptif tentang keterampilan membaca pemahaman sudah banyak dilakukan. Dalam berbagai jurnal ilmiah diperoleh tulisan:

- 1) Zaenuddin dkk. (2017) menulis artikel ilmiah dengan judul Meningkatkan Keterampilan Membaca dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Berbantuan Komputer dalam Menentukan Kalimat Utama pada Tiap Paragraf.
- 2) Marta & Alqo (2022) menulis artikel dengan judul Kemampuan Membaca Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA: Pendekatan Dua Bahasa;
- 3) Setyawati (2011) menulis jurnal dengan judul Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca melalui Penerapan Teknik Tari Bambu.

Pertama, selama masa pandemi Covid-19 jam pelajaran di semua jenjang pendidikan di Indonesia mengalami pengurangan. Di berbagai provinsi, jam pelajaran untuk SD/MI jika harus tatap muka dilakukan 2 kali seminggu; 120-180 menit hari. Kedua, pengetatan waktu, kecemasan guru SD/MI ketika bertugas mengajar di sekolah relatif tinggi. Kondisi ini diyakini mengganggu konsentrasi

belajar-mengajar. Itulah 2 isu yang menjadi kondisi faktual pembelajaran di SD/MI.

Siswa kelas VII SMP/MTs merupakan produk dari lulusan SD/MI. Atas dasar asumsi di atas, di bawah dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membaca pemahaman level menengah paragraf deskriptif siswa kelas VII SMP Karuna Dipa Palu berskor rendah; diperkirakan rata-rata skor paling tinggi hanya mencapai 12 dari skor total 24; skor ini termasuk dalam kategori rendah.
- 2) Kategori kemampuan membaca pemahaman level menengah paragraf deskriptif siswa kelas VII SMP Karuna Dipa Palu per kelompok sampel tidak terdapat perbedaan;
- 3) Penyebaran kategori keterampilan membaca level menengah paragraf deskriptif siswa kelas VII SMP Karuna Dipa Palu, Sulawesi Tengah didominasi pada skor berkategori rendah.

METODE

Penelitian bertempat di SMP Karuna Dipa Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah yang ber-NPSN 40203573 dengan akreditasi Aini beralamat di Jalan Sungai Laring 21, Kelurahan Nunu, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

Penelitian berlangsung di semester ganjil 2021/2022. Penelitian bermula persis pada pertemuan pertama mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Karuna Dipa Palu tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah mereka sebanyak 34 siswa; terbagi dari 2 rombel yang jumlah siswanya sama banyak.

Sampel penelitian berjumlah 32 siswa. Jumlah sampel ini didasarkan kepada pendapat Slavin dalam Razak (2020b:134) bahwa $n = (N) : [1 + N(e)^2]$. Populasi dinotasikan dengan N , sampel yang diharapkan dinotasikan dengan n , 1 adalah konstanta, dan kekeliruan (*error*) dinotasikan dengan e yang ditetapkan sebesar 0,05. Penarikan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan teknik random sederhana dengan pengembalian.

Tabel 1
Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Populasi	Sampel	Keterangan
1	Kelas VII.1	17	16	17/24x32
2	Kelas VII.2	17	16	17/24x32
	Jumlah	34	32	

Untuk mengumpulkan keterampilan membaca pemahaman level menengah digunakan instrumen berbentuk tes. Agar diperoleh tes yang memenuhi syarat validitas isi, disajikan proses penyusunan tes sampai dengan ke tahap penyusunan spesifikasi tes. Azwar (2012:132) menyebutkan bahwa penentuan validitas isi tidak memerlukan penghitungan statistik tetapi memerlukan langkah objek dan sistematis terbentuknya satu unit tes. Berikut ini disajikan proses penyusunan tes:

Pertama, menetapkan jenis tes. Jenis yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman adalah tes pilihan ganda 4 opsi.

Kedua, menentukan indikator tes. Untuk level menengah, ditetapkan indikator detil dan universal yang bersifat abstrak. Indikator yang dimaksud: 1) kalimat pokok; 2) kalimat pendukung; 3) gagasan pokok; 4) gagasan pendukung; 5) simpulan; 6) pesan.

Ketiga, menetapkan jumlah kalimat pendukung dalam sebuah paragraf. Paragraf dalam tes ini berjumlah 3 kalimat pendukung.

Keempat, menentukan topik paragraf. Topik yang dipilih adalah topik kebangsaan untuk bacaan

pertama dan topik pendidikan matematika untuk bacaan kedua.

Kelima, menulis atau mengadakan bacaan paragraf. Bacaan-1 berisi 4 kalimat bertopik kebangsaan. Bacaan-2 juga berisi 4 kalimat bertopik pendidikan matematika.

Keenam, menyusun kisikisi tes. Kisikisi tes dihimpun dalam sebuah tabel yang mencerminkan langkah-langkah penyusunan tes.

Tabel 2
Spesifikasi Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Level Menengah Siswa Kelas VII SMP Karuna Dipa Palu

No.	Indikator	No. Soal per Bacaan		Jumlah
		Bacaan-1	Bacaan-2	
1	kalimat pokok	1	14	2
2	kalimat pendukung-1	2	15	2
3	kalimat pendukung-2	3	16	2
4	gagasan pokok	4	17	2
5	gagasan pendukung-1	5	18	2
6	gagasan pendukung-2	6	19	2
7	simpulan utama	7	20	2
8	simpulan pendukung	8	21	2
9	simpulan pendukung	9	22	2
10	amanat utama	10	23	2
11	amanat pendukung-1	11	24	2
12	amanat pendukung-2	12	25	2
	Jumlah	12	12	24

Ketujuh, menyusun butir tes berdasarkan kisikisi tes di atas. Prosedur ini menghasilkan 13 butir tes pilihan per bacaan paragraf.

Data keterampilan membaca pemahaman level sederhana yang dibandingkan dengan skor pembandingan 12 dianalisis menggunakan prosedur statistik inferensial parametrik. Prosedur yang sesuai untuk data ini adalah uji t satu sampel (Fraenkel dkk. 2012:223; Razak, 2018:192;



Suharjo, 2013:48). Penghitungan menggunakan aplikasi SPSS. Jika H_0 diterima bermakna skor hasil observasi sama dengan skor pembandingan. Kriteria penerimaan H_0 adalah $\text{sig.} > 0,05$. Dalam hal lain, H_0 ditolak. Jika H_0 ditolak bermakna skor keterampilan membaca pemahaman level tinggi tidak sama dengan skor pembandingan yang rendah.

Data keterampilan membaca pemahaman level sederhana yang dibandingkan sesama kelompok sampel dianalisis menggunakan prosedur statistik inferensial parametrik juga. Prosedur yang sesuai untuk data ini adalah uji t sampel independen (Fraenkel dkk. 2012:228; Razak, 2018:201; Rothstein, 1985:71). Teknik penghitungan menggunakan aplikasi SPSS. Jika H_0 diterima bermakna skor kelompok sampel 7.1 sama dengan kelompok 7.2. Kriteria penerimaan H_0 adalah $\text{sig.} > 0,05$. Dalam hal lain, H_0 ditolak. Kriteria penerimaan H_0 adalah $\text{sig.} > 0,05$. Dalam hal lain, H_0 ditolak.

Penskoran setiap nomor jawaban menggunakan skor 0 dan 1. Setiap soal berjawaban benar bernilai 1, tetapi setiap soal berjawaban salah atau tidak dijawab berskor nol. Dengan demikian, skor maksimal atau skor ekspektasi adalah 24 yang didasari kepada jumlah soal.

Keterampilan membaca pemahaman level menengah menggunakan kategori berbasis persen Kategori yang dimaksud (Razak, 2021:63):

- 1) $< 70,00$: rendah
- 2) $70,00 - 85,00$: sedang
- 3) $> 85,00$: tinggi

TEMUAN

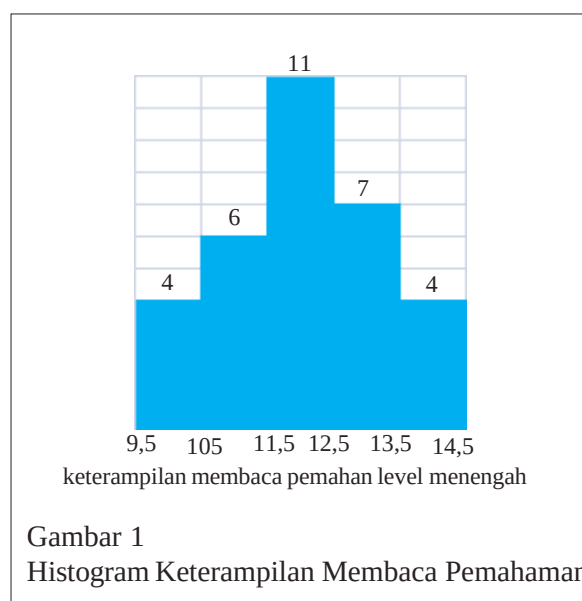
1. Keterampilan Membaca Pemahaman

1.1 Sajian Data

Sebelum ditampilkan hasil penghitungan uji t satu sampel dan uji t sampel independen terhadap data keterampilan membaca pemahaman, di bawah ini disajikan data keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Karuna Dipa Palu dalam sebuah tabel dan histogram.

Tabel 3
Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Level Menengah

No.	X	f	fX	f%	fkb	fka
1	10	4	40	12,50	4	32
2	11	6	66	18,75	10	28
3	12	11	132	34,38	21	22
4	13	7	91	21,88	28	11
5	14	4	56	12,50	32	4
	sum	32	385	100,00		
	mean		12,031			
	stdev		0,931			



Skor keterampilan membaca pemahaman level menengah siswa kelas VII SMP Karuna Dipa Palu berentang 4. Skor minimal 10 dan skor maksimal 14. Modusnya 12 dan mean sebesar 12,031 pada simpangan baku 0,931. Siswa yang memiliki skor minimal 12 sebanyak 22 orang dan yang memiliki skor maksimal 12 sebanyak 21 orang.

1.2 Uji t Satu Sampel

Uji t satu sampel digunakan untuk menjawab masalah deskriptif-komparatif. Secara kasat mata, masalah pertama adalah deskriptif, tetapi hipotesis atas masalah ini melibatkan skor pembandingan sebesar 12 sehingga menjadi komparatif. Melalui SPSS diperoleh nilai $t = 0,147$ pada sig. sebesar 0,884. Karenanya, $\text{sig. } 0,884 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Tafsirannya adalah skor keterampilan

membaca pemahaman level menengah bernilai mean sebesar 12,031 sama dengan nilai pembandingan sebesar 12,00. Skor pembandingan ini termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian keterampilan membaca pemahaman level menengah untuk paragraf deskriptif bagi siswa kelas VII SMP Karuna Dipa Palu berkategori rendah. Tangkapan layar hasil penghitungan SPSS tertera di gambar berikut ini.

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
membaca_pemahaman	32	12,03	1,204	,213

One-Sample Test					
Test Value = 12					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
membaca_pemahaman	,147	31	,884	,031	-,40 ,47

Gambar 4

Tangkapan Layar Print-out SPSS Hasil Penghitungan Uji t Satu Sampel

2. Uji t Sampel Independen

Uji t sampel independen dilakukan untuk menjawab masalah komparatif. Melalui SPSS diperoleh nilai $F = 0,085$ pada sig. sebesar 0,773. Karenanya, $\text{sig. } 0,085 > 0,05$ sehingga H_0

diterima. Tafsirannya adalah skor keterampilan membaca pemahaman level menengah bernilai mean 12,31 untuk kelompok 7.1 kelas VIII SMP Karuna Dipa Palu bernilai mean 11,75 untuk kelompok 7.2. Tangkapan layar hasil penghitungan SPSS tertera di gambar berikut.

Group Statistics				
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation
membaca_pemahaman	kelompok 7.1	14	12,31	1,250
	kelompok 7.2	14	11,75	1,125

Independent Samples Test					
Levene's Test for Equality of Variances					
		F	Sig.	t	df
membaca_pemahaman	Equal variances assumed	,085	,773	1,398	30
	Equal variances not assumed			1,398	29,976

Gambar 5

Tangkapan Layar Print-out SPSS Hasil Penghitungan Uji t Sampel Independen



3. Klasifikasi Membaca Level Menengah

Semua anggota sampel penelitian ini berada pada kategori rendah. Artinya, tidak seorang pun anggota sampel yang dapat mencapai skor yang berkategori sedang. Skor tertinggi mereka hanya 14 atau setara dengan 58,33 persen.

DISKUSI

Temuan penelitian menunjukkan rendahnya kategori keterampilan membaca pemahaman level menengah. Hal ini sejalan dengan hipotesis. Hasil ini juga sama seperti yang ditulis oleh Rahmadani dkk. (2021:947). Rendahnya keterampilan membaca bukan saja terjadi sekolah di daerah tetapi juga terjadi sekolah di provinsi secara nasional. Secara internasional siswa SMP/MTs kelas IX (yang berumur 15 tahun) se-Indonesia memiliki peringkat bagian akhir. menurut laporan PISA, dari 79 negara, Indonesia menempati peringkat 74 untuk literasi membaca (Hewi & Shaleh, 2020:30).

Rendahnya keterampilan membaca level menengah untuk tes awal ini menjadi pemicu bagi guru Bahasa Indonesia untuk melakukan pembelajaran keterampilan membaca level menengah. Para siswa belum mampu menjawab pertanyaan aspek detil tentang isi paragraf yakni gagasan. Karenanya, baik materi tentang gagasan yang bersumber dari kalimat dalam paragraf menjadi prioritas dalam pembelajaran. Kondisi ini pun harus didukung oleh bahan ajar yang memang memberikan penekanan agar guru fokus memfasilitasi para siswa bidang isi bacaan level menengah ini.

Penyusunan LKPD khusus untuk melengkapi dan mendalami materi membaca pemahaman yang ada dalam BSE Bahasa Indonesia untuk semua kelas perlu dilakukan. Kondisi ini memiliki tantangan yang besar. Pada satu sisi, BSE yang kini beredar (walau sudah direvisi lagi pada tahun 2019) masih juga belum memadai untuk aspek membaca.

Sifat bahan ajar berbentuk buku yang dicetak untuk 2 semester seperti BSE Bahasa Indonesia memang banyak kendala. Penulis buku biasanya juga mempertimbangkan jumlah halaman guna mengantisipasi permintaan pihak penerbit selaku lembaga yang memperdagangkan buku. Maksudnya, tidak sedikit gagasan urgen yang semestinya ditulis oleh penulis buku terpaksa harus dieliminasi atau disederhanakan oleh penerbit karena mempertimbangkan aspek ekonomis. Sejalan dengan penjelasan di atas, Akbar (2013:33) menyebutkan bahwa setiap buku pelajaran yang diterbitkan untuk satuan tahunan atau semester berpotensi memerlukan perangkat pendamping seperti LKPD. Dengan demikian, materi yang tidak ada menjadi ada, materi yang tidak lengkap menjadi lengkap, dan materi yang belum mendalam menjadi dalam.

SIMPULAN

Inilah 3 simpulan penelitian deskriptif-komparatif. Pertama, keterampilan membaca pemahaman level menengah untuk paragraf deskriptif bagi siswa kelas VII SMP Karuna Dipa Palu berkategori rendah. Kedua, keterampilan membaca pemahaman level menengah untuk paragraf deskriptif bagi siswa kelas VII SMP Karuna Dipa Palu tidak berbeda menurut kelompok sampel. Ketiga, keterampilan membaca pemahaman level menengah untuk paragraf deskriptif bagi siswa kelas VII SMP Karuna Dipa Palu didominasi pada kategori rendah; tidak seorang pun anggota sampel dapat mencapai skor yang berkategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Saa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Syaifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fraenkel, Jack R.; Wallen, Norma E.; Hyun, Helen H. 2012. *Howto Designa and Evaluate Research in Education. Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Hariyati, Sri. 2022. Penguasaan Soal Cerita dan Membaca Instruksi Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022*, 65-74.
- Harjasujana, Ahmad S. & Mulyati, Yeti. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harjasujana, Ahmad S. & Damaianti, Vismaia S. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Mutiara.
- Hewi, La & Shaleh, Muh. 2020. Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age: Universitas Hazanwadi: Volume 4, Nomor 1, Juni 2020*, 30-41
- Marta, Fajar & Alqo, Diki Salman. 2022. Kemampuan Membaca Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA: Pendekatan Dua Bahasa. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022*, 53-64.
- Razak, Abdul. 2020a. *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, Abdul. 2020b. *How to Teach Your Student to Read: Student Worksheets Bank in Learning to Read in Junior High School*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, Abdul. 2021. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, Abdul. 2018. *Statistik: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul; Hermendra; Elmustian. 2021. Developing Descriptive Text Reading Materials Base on Constructivism Approach, *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran, Volume 5, Nomor 3, Mei 2021*, 585-598.
- Rothstein, Anne L. 1985. *Research Design and Statistics for Psychology and Education*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Setyawati, Catarina Kurnia. 2011. Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca melalui Penerapan Teknik Tari Bambu, *Cope: Jurnal Ilmiah Guru, Volume 16, Nomor 2, November 2011*, 17-23.
- Suharjo, Bambang. 2013. *Statistika Terapan: Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tampubolon, D.P. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Zaenuddin, Agus Rizal; Djuanda, Dadan; Syahid, Aah Ahmad. 2017. Meningkatkan Keterampilan Membaca dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Berbantuan Komputer dalam Menentukan Kalimat Utama pada Tiap Paragraf. *Jurnal Pena Ilmiah Volume 2, Nomor 1, 2017*, 1521-1530.